

## **Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Karies Gigi Di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Marisna Eka Yulianita<sup>1</sup>, Chitra Dewi Rasyid<sup>1</sup>, Kasriani<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

### **ABSTRAK :**

Karies gigi adalah daerah yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat suatu proses yang secara bertahap melarutkan email. menurut WHO tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang pertahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Karies Gigi Di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Observasional Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi berjumlah 300 penduduk yang merokok dengan sampel 75 orang penderita Karies gigi, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0.000$  ( $p<\alpha$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Karies Gigi Di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Simpulan dari kebiasaan merokok sangat berpengaruh terhadap karies gigi di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa. Disarankan yang merokok agar menjaga kebersihan giginya.

**Kata Kunci :** *Kebiasaan Merokok; Karies Gigi*

### **PENDAHULUAN**

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak merokok. Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok mempengaruhi kesehatan, sehingga setiap individu perlu memperhatikan kesehatan tubuh secara umum, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Asiking, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), tembakau

membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. WHO memperkirakan 1,1 miliar perokok dunia berumur 15 tahun ke atas yaitu sepertiga dari total penduduk dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia setelah China, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia (Irianty, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar prevalensi merokok di Indonesia sebesar 29,3 % dan di Sulawesi Utara prevalensi merokok masuk dalam peringkat 12 dari 34 provinsi yakni sebesar 24,6 %. Untuk lokasi penduduk

pedesaan lebih banyak perokok aktif yakni sebesar 25,5% dibandingkan perkotaan sebesar, 23,2%. Jenis pekerjaan Petani/Nelayan/Buruh merupakan prevalensi terbesar yakni 44,5% (Asiking, 2016)

(Riset Kesehatan Dasar, 2013). Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut yaitu penyakit periodontal yang berupa gingivitis, perubahan warna pada gigi, karies, dan kehilangan gigi.2 Sedangkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Diba, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi data yang diperoleh pada tahun 2019 yang dilakukan peneliti Pada Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa didapatkan data dari hasil survei perokok berjumlah 300 orang dan hasil survei karies atau sakit gigi didapatkan sebanyak 20 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan suatu penelitian tentang “hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian karies gigi di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Dimana variabel independen dan dependen diukur atau diobservasi hanya satu kali pada satu saat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian karies gigi di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Pada 20 Januari 2020 – 28 Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 300 penduduk

yang merokoksampel sebanyak 75 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Setelah memperoleh nilai dari masing-masing tabel, selanjutnya data dianalisa menggunakan analisis bivariat.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Sampel penelitian adalah masyarakat yang berada di Dusun Bilaji dengan jumlah 75 orang.

Berdasarkan tabel 2, untuk kategori umur di dominasi oleh dewasa akhir sebanyak 45 orang (60.0%) dan terendah remaja akhir sebanyak 11 orang (14.7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang (100%).

Untuk kategori pendidikan menunjukkan bahwa 75 orang responden pendidikan SD sebanyak 67 orang (86.7%), SMP sebanyak 3 orang (4.0%), SMA sebanyak 6 orang (8.0%) dan S1 sebanyak 1 orang (1.3%).

Untuk kategori pekerjaan pedangan sebanyak 65 orang (86.7%), buruh harian 9 orang (12.0) dan hukum 1 orang (1.3%).

#### 1. Analisis Univariat

Dalam analisis univariat dihasilkan distribusi frekuensi (jumlah dan presentase) dan masing-masing kategori variable dependen dan independen yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Adapun variable-variabel yang dianalisis, yaitu :

##### a. Kebiasaan Merokok

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan terhadap 75 orang, kebiasaan merokok di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa antara kebiasaan merokok di di Dusun Bilaji Kabupaten

Gowa Kecamatan Barombong. Yang memiliki kebiasaan merokok yang Ringan sebanyak 32 orang (42.7%) dan yang memiliki kebiasaan merokok yang Berat sebanyak 43 orang (57.3%).

#### b. Kejadian Karies

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan terhadap 75 orang, Kejadian Karies

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kejadian karies gigi yang memiliki karies ringan sebanyak 47 orang (62.7%) dan yang memiliki karies berat sebanyak 28 orang (37.3%).

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu menganalisis Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Karies Gigi dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian karies gigi di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa Kecamatan Barombong dimana ada 35 orang (46,7%) yang kebiasaan merokok ringan dan kejadian karies gigi ringan sedangkan kebiasaan merokok ringan dan kejadian karies gigi berat sebanyak 8 orang (10.7%), orang yang kebiasaan merokoknya berat dan mengalami karies giginya ringan 12 orang (16,0%) sedangkan kebiasaan merokok berat dan mengalami karies gigi berat sebanyak 20 orang (26,7%)

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Karies Gigi di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ( $p=0.000$ ,  $p<a$ ).

### PEMBAHASAN

#### 1. Merokok

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah menjadi gaya hidup di

kalangan masyarakat. Kebiasaan merokok tidak hanya ditemukan pada golongan dewasa tetapi juga sudah banyak pada remaja bahkan anak-anak. Rokok merupakan benda beracun yang dapat memberi efek santai dan sugestimerasa lebih jantan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang yang merokok di Dusun Bilaji Kabupaten Gowasebagian besar yang merokok berat yaitu yang merokok 11-20 batang/hari sebanyak 43 orang (57.3%), sedangkan yang merokokringan yaitu yang merokok 1-10 batang/hari sebanyak 32 orang (42.7%). Hal ini menunjukkan lebih banyak merokok yang berat daripada perokok ringan di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Dilihat dari jenis kelamin laki-laki berdasarkan umur sebagian besar responden yang dewasa akhir 47 orang mulai merokok pada anak-anak sampai usia dewasa akhir (36-45) orang dan di penelitian yang berjudul hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan kota kotamobagu yang menyatakan karakteristik responden didapatkan frekuensi responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 23 responden (39,7%), sedangkan responden dengan umur 36-45 tahun lebih banyak dengan jumlah 35 responden (60,3%).

Merokok masih merupakan masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian, Merokok sudah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat. Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi perokok terus meningkat tiap tahunnya. Merokok merupakan hal yang biasa

bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, khususnya kaum lelaki dewasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur (2016) yang mengatakan bahwa penyebab berbagai penyakit pada perokok aktif maupun pasif disebabkan oleh rokok. Banyak penelitian mengemukakan bahwa rokok berkaitan erat dengan penyakit seperti kanker paru, penyakit kardiovaskuler, gangguan saraf, gangguan penglihatan, dan sebagainya. Merokok tidak hanya memberikan efek secara umum pada kesehatan tetapi juga dapat menimbulkan kelainan pada rongga mulut seperti karies gigi.

## 2. Kejadian Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi ditandai rusaknya email dan dentin. Hal ini disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk mikroorganisme, saliva, dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang penderita karies gigi di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowasebagian besar yang karies gigiringan yaitu yang tidak membersihkan giginya sehingga muncul bintik titik putih seperti kapur dan merasakan ngilu pada gigi sebanyak 47 orang (62.7%), sedangkan yang karies gigiberat yaitu yang pada giginya sudah rusak dan terdapat lubang berwarna hitam dan tidak lagi merasakan yang namanya ngilu sebanyak 28 orang (37.3%). Hal ini menunjukkan lebih banyak karies gigi yang ringan dari pada karies gigiberat di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Hal ini sejalan dengan penelitian **Notohartojo** (2018) Penyakit gigi terjadi karena disebabkan oleh

kebiasaan tidak membersihkan gigi secara rutin sehingga terbentuk plak. Plak sudah dapat terbentuk beberapa detik saja setelah kita menyikat gigi. Plak adalah endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi, berwarna transparan yang mengandung banyak bakteri penyebab terjadinya penyakit karies gigi sebab ketidakseimbangan bakteri yang ada di dalam plak adalah awal penyebab terjadinya infeksi pada gigi. Bakteri akan berkembang biak dan mulai tercium bau tidak sedap (*halitosis*) dari mulut yang sumbernya adalah toksin bakteri.

## 3. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa yang kebiasaan merokok ringan dan kejadian karies yang ringan ada 35 orang (46.7%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan pada responden yang mengkonsumsi rokok sebanyak 1-10 batang/hari dan pada kebersihan gigi kurang sehingga menyebabkan terjadinya tanda-tanda karies.

Dilihat dari jenis kelamin laki-laki ada 12 orang. Berdasarkan umur sebagian besar responden yang dewasa akhir yaitu sebanyak 8 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovina (2019) yang Karies gigi sebenarnya dapat dicegah, bila satu atau lebih faktor penyebab karies dapat dihindari. Sebagai contoh bila mempunyai kebiasaan menyikat gigi untuk menghilangkan substrat karbohidrat sehingga tidak melekat pada permukaan gigi, maka karies dapat dihindari. Analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies dapat membantu merumuskan kebijakan dan program kesehatan gigi dan mulut untuk menurunkan prevalensi karies di Indonesia. Program pencegahan sangat

penting dengan meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, dalam hal ini adalah kebiasaan menyikat gigi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang kebiasaan merokok berat dan kejadian karies yang ringan ada 20 orang (26.7%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan pada responden yang mengkomsumsi rokok banyak tetapi untuk terjadinya karies gigi ringan karena untuk kebersihan giginya baik sehingga memperlambat terjadinya karies gigi.

Dilihat dari jenis kelamin laki-laki ada 33 orang. Berdasarkan umur sebagian besar responden yang dewasa akhir yaitu sebanyak 19 orang. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Notohartoyo (2018) pada penelitian tersebut merokok dalam jangka panjang mengurangi laju aliran saliva dan meningkatkan gangguan mulut dan gigi seperti mulut kering, *gingivitis*, dan gigi goyang serta mudah terjadi karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang memiliki kebiasaan merokok ringan dan kejadian karies yang berat ada 35 orang (46.7%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan komsumsi rokok kurang dari 1-10 batang tetapi pada kebersihan giginya kurang sehingga menyebabkan karies gigi.

Dilihat dari jenis kelamin laki-laki ada 20 orang. Berdasarkan umur sebagian besar responden yang dewasa akhir yaitu sebanyak 8 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Notohartoyo (2018) yang menyatakan bahwa asap rokok sekecil apapun jumlahnya tetap berbahaya dan kebiasaan merokok

sangat mempengaruhi kesehatan mulut terutama perubahan mukosa dan dapat menyebabkan gigi berlubang atau karies gigi. Pendapat lain menyatakan bahwa merokok dengan bahan tembakau ditemukan terkait dengan peningkatan risiko karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang kebiasaan merokok berat dan kejadian karies yang berat ada 12 orang (16.0%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan responden merokok sehari 11-20 batang/hari dan kebersihan giginya secara rutin sehingga terbentuk plak yang sudah dapat terbentuk beberapa detik saja setelah kita menyikat gigi.

Dilihat dari jenis kelamin laki-laki ada 10 orang. Berdasarkan umur sebagian besar responden yang dewasa akhir yaitu sebanyak 8 orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Jovina (2019) bahwa terjadi penurunan fungsi saliva yang berperan dalam proteksi gigi, akibat merokok. Pada perokok berat menunjukkan prevalensi karies yang lebih tinggi, adanya korelasi antara karies gigi dan penggunaan tembakau. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak rongga mulut, merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implan, adalah kasus-kasus yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 75 orang di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong

Kabupaten Gowa. Di dapatkan yang merokok menggunakan rokok Surya, Clasmild dan Malbolro tetapi yang paling banyak pakai rokok Surya, rata-rata yang mulai merokok pada saat remaja akhir, ada juga yang sering merokok bersama keluarga, pola kebiasaan merokok responden rata-rata karena lingkungan contohnya pada lingkungan sebaya, rata-rata yang ditegur itu umurnya masih 17 tahun dan yang dewasa akhir itu dibiarkan begitu saja, kebanyakan yang muncul sudah berlubang, hitam dan ada yang beberapa yang baru muncul bintik hitam, menderita karies gigikarna sudah lama merokok pada saat usia remaja akhir sampai saat ini sudah masuk pada usia dewasa akhir, mengkomsumsi rokok itu kadang 1-10 batang bahkan ada yang sampai 11-20 batang, orang tua tidak memberikan jatah untuk membeli rokok. Pada karies gigi kebanyakanyang memiliki bintik putih seperti kapur berwarna coklat atau hitam ada rongga atau berlubang pada gigi serta kematian pada jaringan gigi, karies gigi yang sedang masih merasakan rasa sakit apabila terkena benda asing yang dingin atau panas sedangkan pada karies berat di tidak lagi merasakan rasa sakit apabila terkena benda asing seperti yang dingin dan panas karna sudah terjadi kematian jaringan pada gigi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa yang berjumlah 75 orang diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kebiasaan merokok di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa Kecamatan Barombong adalah kebiasaan merokok yang Berat.
2. Karies gigi di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa Kecamatan

Barombong didominasi oleh Karies Berat.

3. Terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian karies gigi di Dusun Bilaji Kabupaten Gowa dengan  $p < 0.05$ .

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut karena masih terdapat faktor-faktor seperti kebersihan gigi, makanan selain perokok yang mempengaruhi kejadian karies gigi
2. Bagi Puskesmas Terdekat diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang karies gigi melalui penyuluhan maupun media lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak rokok terhadap kejadian karies pada gigi.
3. Bagi penderita karies gigi Perlu meningkatkan kebersihan gigi dan sebaiknya berhenti untuk merokok agar terhindar dari karies gigi.
4. Bagi masyarakat harus lebih memperhatikan tentang bahayanya merokok baik diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya agar terhindar dari karies gigi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiking, W. Rottie, J. Dan Malara, R. 2016. Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Journal Keperawatal (e-kp)*.4(1).
- Almujadi. 2017. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah

- Karies Gigi. Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi* 4(1): 1-7
- Bebe, Z, A., Susanto, H, S., dan Martini. 2018. Faktor Resiko Kejadian Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Di Keluarga Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (1) : 2356-3346
- Diba, C. M., Bany, Z. U. Dan Sunnati. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*. 1( 4) :12 – 19
- Ernawan, A, E, F. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Hidayat, R. 2016. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Edisi 1. Andi, Yogyakarta.
- Honggini, S, Y. 2017. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Edisi Revisi. Pustaka Rekacipta, Bandung.
- Irianty, H., Hayati, R. 2019. Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (Fkm) Di Kampus Xxx. [Jurnalmakes@gmail.com](mailto:Jurnalmakes@gmail.com). 2(2) : 2614-3151.
- Jovina, T. A. Dan Suratri M. A. L. 2019. Hubungan Antara Perilaku Sikat Gigi, Merokok, Dan Diabetes Melitus Dengan Status Karies Gigi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 3(1).
- Kurdaningsih, S, V. 2018. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Timbulnya Karies Gigi. *Jurnal Aisyiyah Medika* 1(1): 8-14
- Kusuma, A. R. P. 2018. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. *Jurnal Keperawatan Gigi*.
- Meisida, N., Soesanto, O., Dan Chandra, H, K. 2014. K-Means Untuk Klasifikasi Penyakit Karies Gigi. 1(1): 2406-7857
- Melinda, U. U Dan Priyanto, D. 2015. Hubungan Antara Paparan Asap Dengan Kejadian Karies Gigi (Studi Pada Pekerja Pengasapan Ikan Di Desa Bandarharjo, Kota Semarang, Jawa Tengah). 4(1).
- Mukhbitin, F. 2018. Gambaran Kejadian Karies Gigi Di Desa Bojongsari Bandung. *Jurnal Promkes* 6(2): 155-166
- Moelyaningrum, A. D. Timah Hitam (pb) Dan Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan Gigi*
- Notohartojo, I. T. 2018. Merokok Dan Karies Gigi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 2(3).
- Novitasari, M. K., Wowor, V., Dan Kaunang, W. P. J. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Sma Negeri 1 Manado Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Gigi (eg)*. 2(2)
- Nur, f. 2016. Resiko Karies Pada Perokok Di Desa Sesumpu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.
- Prakoso, R. A., Mardiraharjo, N., Dan Noer, S. Y. S. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dan Timbulnya Caries Dentis Pada Siswa Smk Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- Putri, H, A. 2019. Gambaran Status Karies Pada Perokok Aktif

Remaja Putra Di Kampung  
Srayu. *Jurnal Keperawatan  
Gigi.*

**Lampiran :**

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Kategori	n	%
Umur		
Remaja Akhir	11	14.7
Dewasa Awal	19	25.3
Dewasa Akhir	45	60.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	100
Pendidikan		
SD	67	86.7
SMP	3	4.0
SMA	6	8.0
S1	1	1.3
Pekerjaan		
Pedangan	65	86.7
Buruh Harian	9	12.0
Hukum	1	1.3
Total	75	100

*Sumber: Data Prmer*

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Kebiasaan Merokok	n	%
Ringan	32	42.7
Berat	43	57.3
Total	75	100

*Sumber: Data Prmer*

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Karies Gigi di Dusun Bilaji Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Kejadian Karies	n	%
Ringan	47	62.7
Berat	28	37.3
Total	75	100

*Sumber: Data Prmer*



**Tabel 5 Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Karies Gigi di Dusun Bilaji Kabupaten GowaKecamatan Barombong**

Kebiasaan Merokok	Kejadian Karies Gigi				Total		<b>p = 0.000</b>
	Ringa		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	35	46,7	8	10.7	43	57.3	
Berat	12	16,0	20	26.7	32	42,7	
Total	45	60.0	30	40.0	75	100	

*Sumber: Data Prmer*